

EDUKASI IBU BALITA DAN KADER POSYANDU TENTANG STUNTING DI PUSKESMAS MEKARMUKTI

Widya Lestari Nurpratama¹, Dandi Sanjaya², Utami Putri Kinayungan³, Nur Fauzia Asmi⁴

^{1,2,3,4}Prodi Sarjana Gizi, Universitas Medika Suherman

Email : widyalestarinurpratama@gmail.com

Received: 24 November 2024; Revised: 4 December 2024; Accepted: 19 December 2024

Abstract

Stunting is one of the nutritional problems due to inadequate nutrient intake and infectious diseases that can cause disorders in children's growth and development. The purpose of this activity is to determine the difference in knowledge between mothers of toddlers and Posyandu cadres before and after the delivery of educational materials. This activity was carried out in the Mekarmukti Health Center Hall on Friday, August 9, 2024. The target of nutrition education in this community service was 14 mothers of toddlers and 15 Posyandu cadres in the Mekarmukti Health Center area. The educational method used was in the form of lectures using leaflet media. The stages carried out in this community service were making leaflet media related to stunting, providing infant and child food (PMBA), and delivering educational materials. Evaluation of the education that had been delivered was measured using the pre-test and post-test methods. The results of this activity were in the form of socialization and coordination with the health center regarding activity permits. FGD (Focus Group Discussion) activities were carried out to determine the knowledge of mothers of toddlers and Posyandu cadres about stunting. Educational materials were made based on the results of the FGD, namely regarding stunting. The evaluation results showed an increase in test scores, with an average increase from 75.17 to 82.14. The results of statistical tests using the Wilcoxon test showed a significant difference (p -value 0.000). Nutrition education using the lecture method with leaflet media can increase respondents' knowledge.

Keywords: stunting, nutrition, education, toddler, knowledge.

Abstrak

Stunting termasuk salah satu permasalahan gizi karena asupan zat gizi yang kurang dan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui gambaran perbedaan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu sebelum dan sesudah penyampaian materi edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Mekarmukti pada Hari Jum'at, 9 Agustus 2024. Sasaran edukasi gizi pada pengabdian masyarakat ini yaitu 14 orang ibu balita dan 15 kader posyandu di wilayah Puskesmas Mekarmukti. Metode edukasi yang digunakan berupa ceramah dengan menggunakan media leaflet. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan media leaflet terkait stunting, pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), dan penyampaian materi edukasi. Evaluasi edukasi yang telah disampaikan diukur menggunakan metode pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini berupa adanya sosialisasi dan koordinasi dengan puskesmas terkait izin kegiatan. Kegiatan FGD (Focus Group Discussion) dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita dan

kader posyandu tentang stunting. Materi edukasi dibuat berdasarkan hasil FGD yaitu terkait stunting. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan nilai test dengan rata-rata peningkatan dari 75,17 menjadi 82,14. Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon menunjukkan terdapat adanya perbedaan yang signifikan (p -value 0,000). Edukasi gizi menggunakan metode ceramah dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci: stunting, gizi, edukasi, balita, pengetahuan.

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan dimana terjadi kekurangan zat gizi yang mana terjadi pada anak masa *golden age*. Anak stunting biasanya memiliki nilai *z-score* menurut TB/U yaitu kurang dari -2 Standar Deviasi (SD). Kejadian ini harus benar-benar diperhatikan karena bisa berdampak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Anak stunting biasanya akan sulit mengejar ketertinggalan pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan anak yang normal. Dampak jangka panjang dari stunting diantaranya yaitu keterlambatan kognitif (Wardani *et al.*, 2023).

Seiring meningkatnya kasus stunting di Jawa Barat, termasuk di Kabupaten Bekasi, kasus stunting pada tahun 2023 sebanyak 23,2% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Terjadinya stunting pada balita dapat mengidentifikasi adanya pola asuh yang salah seperti pemberian makanan yang tidak tepat pada balita (Kinayungan *et al.*, 2024). Makanan yang kurang energi dan protein juga berkontribusi terhadap munculnya kejadian *stunting* (Sanjaya *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kekurangan gizi dapat diakibatkan oleh asupan gizi yang kurang memadai, kurangnya akses pangan, kurangnya fasilitas kesehatan yang dapat terjangkau oleh masyarakat, hingga aspek-aspek sosial dan ekonomi lainnya yang ikut terlibat dalam kesehatan (Murti *et al.*, 2020). Selain itu gagal tumbuh disebabkan oleh kurangnya asupan satu atau lebih zat gizi meliputi energi, protein, atau zat gizi makro serta mikro (Laksono *et al.*, 2022). Pemberian makanan tambahan berupa makanan tinggi energi dan protein terbukti dapat meningkatkan status gizi (Sanjaya *et al.*, 2024). Selain itu,

pemberian edukasi stunting diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kejadian stunting.

Pengetahuan gizi pada anak balita harus menjadi fokus utama orang tua termasuk didalamnya yaitu menyiapkan makanan yang dibutuhkan oleh anak, karena kurnagnya pengetahuan orang tua sangat berdampak pada timbulnya permasalahan anak (Nurpratama & Asmi, 2023). Pengetahuan memiliki peran penting dalam peningkatan kesadaran kader dan ibu balita tentang kesehatan termasuk tentang stunting karena didalamnya ada proses transfer informasi (Murti *et al.*, 2020) (Nurpratama, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan untuk memberikan edukasi kepada kader dan ibu balita mengenai stunting dengan memberikan penyuluhan dengan media *leaflet* sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik terkait dengan kesehatan anak balita terutama tentang stunting (Nurpratama & Asmi, 2023).

Penggunaan media *leaflet* terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan. Media *leaflet* merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada sasaran yang disampaikan berupa lembaran dan berisi informasi penting berupa kalimat serta diberikan animasi menarik seperti gambar. Sehingga pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi kepada kader dan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Mekarmukti Kabupaten Bekasi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Mekarmukti pada Hari Jum'at, 9 Agustus 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu kader dan ibu balita di wilayah Puskesmas Mekarmukti sebanyak 15 orang kader posyandu dan 14 orang ibu balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah dengan memberikan edukasi secara langsung menggunakan media leaflet. Isi leaflet sebagai media edukasi berisi tentang informasi mengenai stunting, 5 pintu menuju stunting, gizi ibu hamil, ASI eksklusif dan PMBA gizi seimbang, kebiasaan makana pada anak, serta sanitasi dan kebersihan.

Tahapan kegiatan ini adalah pembuatan media leaflet terkait stunting dan pemberian makanan bayi anak (PMBA). Adapun isi dari leaflet yaitu pengertian stunting, 5 pintu menuju stunting, ibu hamil, pemberian makanan bayi dan anak, perilaku hidup bersih sehat dan gizi pada ibu hamil. Tahapan selanjutnya yaitu penyampaian materi edukasi menggunakan metode ceramah dengan memperlihatkan leaflet yang telah dibuat. Evaluasi edukasi yang disampaikan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Tujuan metode ini untuk memberikan informasi gambaran pengetahuan ibu kader dan ibu balita pada awal sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah mendapatkan edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan puskesmas untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita dan kader posyandu tentang *stunting*. Hasil FDG tersebut menjadi dasar dalam pembuatan materi edukasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemberian Edukasi Gizi

Selanjutnya pemberian edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media edukasi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah leaflet. Pada kegiatan pemberian edukasi terdapat evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan soal sebelum dan setelah edukasi. Peningkatan pengetahuan ibu kader dapat dilihat dengan media *pre test* dan *post test* (Kinayungan *et al.*, 2023). Tabel 1 di bawah ini merupakan hasil evaluasi pemberian edukasi.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Min	Max	Mean	p-value
Pretest	50	100	75.17	0.000
Posttest	70	100	82.14	

*uji wilcoxon

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa peserta mengalami peningkatan rata-rata dari 75,17 menjadi 82,14. Uji wilcoxon menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan nilai *p-value* 0,000. Edukasi menggunakan media ceramah dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu. Pengetahuan dapat meningkat hingga 70% dengan ceramah dan diskusi (Purwanti, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan

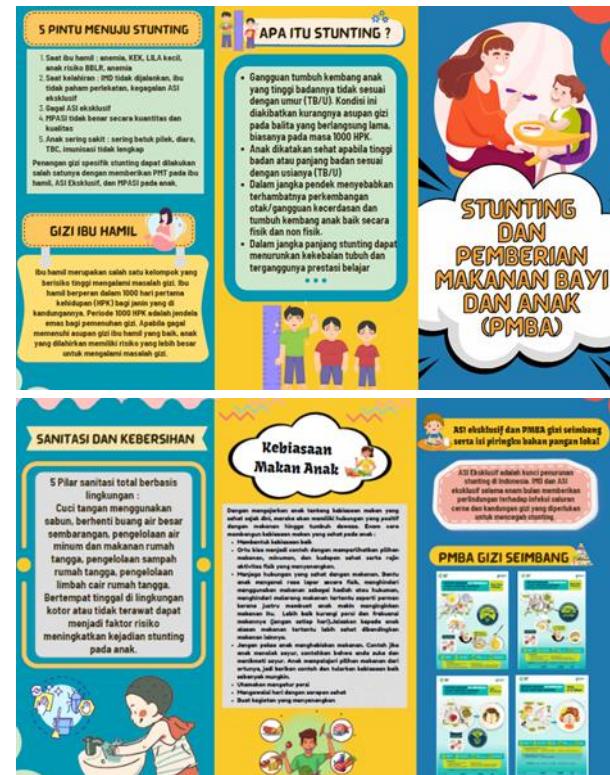
bawa peningkatan pengetahuan ibu dan kader balita (Herlina, 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Pengisian Kuesioner

Selain menggunakan metode ceramah, beberapa cara yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait gizi pada ibu kader dan ibu balita adalah metode demonstrasi. Menurut Asmi 2022 metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu (Asmi and Alamsah, 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan metode ceramah dengan media audiovisual lebih efektif meningkatkan

pengetahuan dibandingkan dengan metode ceramah saja (Judha *et al.*, 2024). Temuan ini sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa metode ceramah dan diskusi dengan media audiovisual merupakan metode paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting (Vinci *et al.*, 2022).



Gambar 3. Media Edukasi Leaflet

D. PENUTUP

Simpulan

Pemberian edukasi kepada ibu balita dan kader posyandu penting dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mencegah praktik-praktek yang salah dalam pemberian makan pada bayi dan anak untuk mencegah stunting. Kegiatan ini dapat menjadi contoh kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah setempat sebagai langkah preventif dalam penanganan masalah stunting.

Saran

Perlu dilakukan edukasi untuk ayah dan nenek balita untuk mendukung ibu balita dalam praktik pencegahan stunting dan penggunaan media audiovisual untuk bisa lebih

meningkatkan pemahaman peserta edukasi. Selanjutnya diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak atau pemangku kebijakan misalnya menggandeng lintas sektor seperti tingkat desa, kecamatan atau kabupaten.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Mekar Mukti yang telah memfasilitasi pengabdian masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmi NF and Alamsah D (2022). Edukasi Pembuatan Menu PMT Berbasis Pangan Lokal Pada Kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti. *Poltekita : Jurnal pengabdian Masyarakat*, 3(4), pp.: 816–824. doi: 10.33860/pjpm.v3i4.1215.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Herlina S (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Optimalisasi Pengukuran Deteksi Stunting (Denting). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 10(3), pp.: 1–5. doi: <https://doi.org/10.22146/jkki.69491>.
- Judha M, Erikawati LP and Setiawan DI (2024). Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan. *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 1(2), pp.: 45–51. doi: 10.62335/q4pz7z46.
- Kinayungan UP, Asmi NF and Sopia C (2023). Pelatihan Pengolahan Pangan Dalam Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Di Wilayah Puskesmas Mekarmukti Kabupaten Bekasi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp.: 499–504. doi: 10.35311/jppm.v4i2.308.
- Kinayungan UP, Hasanbasri M and Padmawati RS (2024). Cross-Sectoral Support in Stunting Prevention through Integrated Health Posts (Posyandu) in Yogyakarta City Dukungan Lintas Sektor Dalam Pencegahan Stunting Melalui Posyandu Di Kota Yogyakarta Dewasa Yang Rentan Terhadap Penyakit Tidak Menular , Kesehat. *Al GIZZAI: Public Health Nutrition Journal*, 4(2), pp.: 80–94. doi: <https://doi.org/10.24252/algizzai.v4i2.48201>.
- Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N and Wisnuwardani RW (2022). Stunting among Children under Two Years in Indonesia: Does Maternal Education Matter? *PLoS ONE*, 17(7 July), pp.: 1–11. doi: 10.1371/journal.pone.0271509.
- Murti LM, Budiani NN, Widhi M and Darmapatni G (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36–59 Bulan. *The Journal Of Midwifery*, 8(2), pp.: 3–10.
- Nurpratama WL (2023). Pelatihan Kader Tentang Personal Higiene Dan Higiene Sanitasi, 7, pp.: 18–23.
- Nurpratama WL and Asmi NF (2023). Pelatihan Kade Dan PKK Tentang Penggunaan Pemanis Buatan Yang Aman Pada Tingkat Rumah Tangga, 6, pp.: 2528–2535.
- Purwanti R (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting Dengan Perbaikan Gizi 1000 Hp. *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, 7(2), pp.: 182–189. doi: 10.29313/ethos.v7i2.4430.
- Sanjaya D, Indarto D, Nurwati I and Iwansyah AC (2024). Effect of GANIME Form and It's Efficacy on BMI and Albumin Levels in Rats with Energy-Protein Deficiency. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 12(3), pp.: 199. doi: 10.21927/ijnd.2024.12(3).199-209.
- Vinci AS, Bachtiar A and Parahita IG (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), pp.: 66–73. doi: 10.22216/jen.v7i1.822.
- Wardani LK, Aulia V, Hadhikul M and Kardila M (2023). Risks of Stunting and Interventions to Prevent Stunting. *Journal*

of Community Engagement in Health, 6(2),
pp.: 79–83. doi: 10.30994/jceh.v6i2.528.